

PELATIHAN PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS GURU SMP-SMA DI KECAMATAN WARU SIDOARJO MELALUI PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA RAGAM ILMIAH

Sri Budi Astuti¹, Nur Rohmah², M. Shoim³

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
sri.budi@unipasby.ac.id, rohmah@unipasby.ac.id, shoimanwar@yahoo.com

Informasi Artikel

Kata kunci:

Pendidik, karya ilmiah,
ragam bahasa

Diterima: 14-07-2021

Disetujui: 24-07-2021

Dipublikasikan: 27-07-
2021

Abstrak

Salah satu bentuk pengembangan kompetensi yaitu pendidik wajib mempunyai kemampuan untuk menulis karya tulis ilmiah. Untuk membuat karya tulis ilmiah, pendidik harus memahami ragam bahasa ilmiah. Penggunaan ragam bahasa ilmiah menjadi dasar lemahnya pendidik dalam membuat karya tulis ilmiah. Karakteristik masalah tersebut di antaranya penggunaan ejaan, kalimat, terdapat keambiguan, bersifat konotatif serta penggunaan bahasa secara lisan dalam mempersentasikan karya tulis ilmiah yang masih dirasa tidak baku. Oleh sebab itu, pengabdian pada masyarakat dengan mitra Pengabdian kepada Masyarakat ini bekerjasama dengan mitra para pendidik SMP-SMA di kecamatan Waru Sidoarjo. Tujuannya untuk melatih para pendidik menulis karya ilmiah dengan bagus, bersamaan dengan mempublikasikan karya tulisnya. Kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan, pengajaran, tanya jawab, diskusi dan praktek menulis karya ilmiah secara daring. Hasil dari kegiatan ini adalah terlaksananya pelatihan karya tulis ilmiah untuk pendidik SMP-SMA di kecamatan Waru Sidoarjo sesuai dengan langkah-langkah pada metode penelitian. Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket keefektifan dan jumlah guru yang mampu membuat karya tulis ilmiah.

Abstract

One form of competency development is that educators are required to have the ability to write scientific papers. To make scientific writing, educators must understand a variety of scientific languages. The use of various scientific languages is the basis for the weakness of educators in making scientific papers. The characteristics of these problems include the use of spelling, sentences, ambiguity, connotative nature and the use of spoken language in presenting scientific papers that are still considered non-standard. Therefore, community service with Community Service partners collaborates with partners of junior high school educators in Waru Sidoarjo sub-district. The goal is to train educators to write scientific papers well, along with publishing their written works. These activities are carried out in the form of training activities, lectures, questions and answers, discussions and practice of writing scientific papers online. The result of this activity is the implementation of scientific writing training for junior high school educators in Waru Sidoarjo district according to the steps in the research method. In addition, the results of the activities showed improvement. This can be seen from the results of the questionnaire on the effectiveness and number of teachers who are able to make scientific papers.

PENDAHULUAN

Pendidik di abad 21 ini diminta untuk selalu meningkatkan profesionalitas diri secara berkelanjutan (Suyanto dan Jihad, 2013). Salah satu bentuk pengembangan kompetensi tersebut adalah pendidik wajib mempunyai kemampuan untuk menulis karya tulis ilmiah. Selain kemampuan menulis karya tulis ilmiah, pendidikan wajib dapat mengkomunikasikan informasi dengan baik dan benar secara lisan. Karena itu, pendidik harus memahami ragam bahasa ilmiah. Ragam bahasa adalah perbedaan cara berkomunikasi seseorang untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam penulisan karya tulis ilmiah, bahasa yang digunakan harus menggunakan bahasa baku atau resmi, menggunakan kalimat efektif, tidak ambigu dan sebagainya. Uraian tersebut senada dengan Wardani (2011: 1.32), ia berpendapat bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah ragam bahasa tulis baku.

Selama ini masih banyak didengar para pendidik yang belum mampu menulis karya ilmiah. Hal tersebut disebabkan pendidik memilih jalan pintas dalam membuat karya ilmiah seperti menyewa jasa orang lain atau sering menggunakan plagiarisme. Padahal, karya ilmiah adalah faktor penting dalam meningkatkan keprofesionalan pendidik. Dalman (2014:5) menjelaskan melalui karya ilmiah yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah terdeskripsi pola pikir penulisnya. Salah satu bentuk karya ilmiah yaitu penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis (2004:4), penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan itu dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran itu dilakukan. Ciri reflektif dan perbaikan kondisi tempat praktik pembelajaran ini mempersyaratkan dilakukannya penelitian dalam siklus. Selain itu, Kusuma (2009:9) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Lewin's (dalam Mills, 2000:17) menggambarkan siklus penelitian tindakan dimulai dengan penggambaran kondisi saat ini, pengidentifikasian ide-ide umum, dan anggapan-anggapan tentang pembelajaran yang baik melalui diskusi, negosiasi,

penjelajahan kesempatan, pengukuran kemungkinan, dan pengujian kendala terhadap praktik pembelajaran di lapangan.

Hasil dari kegiatan ini adalah perumusan rencana umum pembelajaran. Langkah berikutnya adalah penerapan langkah tindakan awal yang diikuti dengan pemantauan oleh orang lain dan pemikiran kembali, refleksi, serta diskusi oleh peneliti sendiri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Berikutnya, diikuti dengan tahap penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran. Setelah direfleksi dan dievaluasi, diharapkan teridentifikasi kelebihan dan kekurangan proses dan hasil belajar. Berdasarkan kekurangan yang ada, draf rencana pembelajaran tahap berikutnya direvisi.

Rencana pembelajaran yang telah direvisi tersebut kemudian dilaksanakan dengan langkah awal pemberian tindakan kedua yang diikuti dengan pemantauan, perrefleksian kembali, penilaian, dan perevisian draf rencana pembelajaran pada pembelajaran berikutnya. Demikian secara berulang, sehingga proses dan hasil belajar baik (Lewin's dalam Mills, 2000:17)

Untuk dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik, tidak hanya memperhatikan unsur-unsur dan sistemika dalam karya tulis ilmiah, tetapi juga harus memperhatikan penggunaan bahasanya. Sering dijumpai karya tulis ilmiah yang ditulis dengan bahasa yang salah, konotatif, dan ambigu sehingga menimbulkan kesalahan dalam pemahamannya. Sebuah karya tulis ilmiah harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar efektif baik dalam penyampaian maupun pemahaman.

Berdasarkan penjelasan tersebut dirasa perlu dilakukan pelatihan untuk para pendidik. Pelatihan tersebut dimaksudkan memberi wawasan tentang penelitian tindakan kelas berikut penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam karya tulis ilmiah dilanjutkan dengan memberi wawasan untuk menyusun artikel hasil penelitian tindakan kelas.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah para pendidik di SMP-SMA di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan online atau secara daring.

Dalam pelaksanaan PPM, adapun metode pelaksanaan yang digunakan yaitu dimulai dari observasi lapangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut akan disajikan bagan metode pelaksanaan kegiatan PPM di SMP-SMA di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

Pada tahap observasi lapangan, tim PPM mengidentifikasi masalah yang dirasa pendidik lemah dalam pembauatan karya tulis ilmiah. Pada tahap pelaksanaan, tim PPM memberikan materi secara daring atau online. Setelah tim PPM memberikan materi, pendidik melakukan praktik dalam membuat karya tulis ilmiah. Pada tahap evaluasi, pendidik mengisi angket terkait program PPM tersebut.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut dilaksanakan oleh Tim Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada Februari-Maret 2021. Waktu pelaksanaan kegiatan tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Pelatihan Penulisan karya tulis ilmiah direncanakan selama satu bulan sesuai dengan program PPM Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia semester Genap 2020/2021 UNIPA Surabaya.

PEMBAHASAN

Pada dasarnya, penelitian ini berusaha meningkatkan kemampuan guru dalam membuat karya ilmiah melalui penggunaan ragam bahasa ilmiah. Melalui program PPM, tim PPM berusaha untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam membuat karya tulis ilmiah. Program PPM tersebut tim PPM dari program studi Pendidikan Bahasa Indonesia bermitra dengan SMP-SMA di kecamatan Waru Sidoarjo.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara daring atau online. Hal tersebut disebabkan kondisi saat ini masih mengalami pandemi covid-19 sehingga ruang lingkup kerja menjadi terbatas. Guna meningkatkan pemahaman materi pelatihan secara daring atau *online* menggunakan Dalam *Zoom Meeting*. Waktu pelaksanaan yaitu pada bulan Februari-Maret 2021.

Dalam melaksanakan kegiatan pelatihan program PPM, TIM PPM memberikan sosialisasi terarah dengan berfokus pada pembuatan karya ilmiah yang baik dan benar. Materi yang digunakan meliputi: ejaan, kalimat efektif, dan penulisan karya tulis ilmiah.

Secara umum, pelatihan program PPM berjalan lancar. Berikut akan dipaparkan hasil pelatihan yang telah dilakukan pada pendidik SMP-SMA di kecamatan Waru Sidoarjo. Berdasarkan hasil evaluasi dapat ditarik simpulan sebagai berikut; a) para pendidik merespona dengan baik pelatihan dalam program PPM, b) para pendidik memiliki motivasi untuk memperbaiki dalam pembuatan karya ilmiah, c) ragam bahasa ilmiah merupakan materi umum dalam pelajaran bahasa Indonesia sehingga para pendidik aktif dalam mengikuti pelatihan, d) para guru memiliki pemahaman yang cukup baik dalam penulisan karya tulis ilmiah, dan e) para pendidi merespon dengan bagus terkait aspek pelaksanaan kegiatan, aspek pemateri, dan aspek secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pelatihan program PPM, para pendidik SMP-SMA di kecamatan Waru Sidoarjo kemudian diminta untuk mengisi kuesioner mengenai keterlaksanaan kegiatan pengabdian. Evaluasi kegiatan pengabdian meliputi kesesuaian materi yang disampaikan dengan tujuan kegiatan, kejelasan penyampaian materi, kecukupan waktu yang digunakan, kebermanfaatan materi yang diberikan, materi yang mudah dimengerti, dan keberlanjutan peserta menerapkan materi dalam pembelajaran. Dari hasil kuesioner, diperoleh rata-rata nilai total sebesar 6,10 sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Membuat karya tulis ilmiah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan suatu keharusan. Dengan menggunakan ejaan (penulisan kata dan tanda baca), pemilihan diksi yang denotatif serta tepat, pembuatan kalimat yang efektif, diharapkan para pembaca karya tulis tidak salah untuk memaknai isi karya yang ditulis.

REFERENSI

- Alek & Achmad H.P. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Badara, Aris. 2014. *Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya pada Media Wacana*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Mills, G. E. 2000. *Action Research: a guide for teacher researcher*. London: Printice - Hall International (UK) Limited.
- Wardani. 2011. *Hakikat dan Karakteristik Karya Ilmiah (Modul)*. Jakarta: Unirversitas Terbuka.